

	News Title : KBI: Resi Gudang Tumbuh, Gudang SRG Akan Menjadi Peluang Usaha Baru	
	Media Name : investor.id	Journalist : Nabil Alfaruq
	Publish Date : 18 March 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 90,000,000
	Resources : Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama Kliring Berjangka Indonesia)	Ads Value : 30,000,000
	Section/Rubrication : home	Topic : resi gudang

KBI: Resi Gudang Tumbuh, Gudang SRG Akan Menjadi Peluang Usaha Baru

Jumat, 18 Maret 2022 | 12:16 WIB
 Nabil Alfaruq (nabilalfaruq@beritasatunmedia.com)

JAKARTA, investor.id — Pemanfaatan Resi Gudang (RG) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Data dari PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) yang berperan sebagai Pusat Registrasi Resi Gudang menunjukkan, pada awal tahun 2022 sampai bulan Februari tercatat 83 RG yang diregistrasi dengan volume barang mencapai 2.067 ton dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 185,7 miliar.

Pada tahun 2021 jumlah resi gudang yang diregistrasi mencapai 633 RG, dalam volume 13.968 ton dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 277 Miliar. Pencapaian di tahun 2021 tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020, dimana jumlah resi gudang yang diregistrasi mencapai 427 RG dalam volume 9.590 ton dengan nilai pembiayaan mencapai 93,8 miliar.

Direktur Utama Kliring Berjangka Indonesia Fajar Wibhiyadi mengatakan, pemanfaatan resi gudang yang terus mengalami pertumbuhan ini tentunya memberikan peluang bisnis baru bagi kalangan usaha, yaitu dengan membangun gudang SRG.

Baca juga: [Masuk Dalam Holding Danareksa, Ini Rencana Kliring Berjangka Indonesia](#)

"Indonesia memiliki kekayaan berupa komoditas yang besar dan tersebar di berbagai wilayah. Hal ini tentunya akan membutuhkan gudang-gudang untuk menjadi gudang SRG. Para pebisnis atau kalangan usaha tentunya dapat membangun gudang SRG di berbagai daerah untuk menangkap potensi besar ini," ujar dia dalam keterangan resmi, belum lama ini.

Sampai dengan saat ini, jumlah gudang SRG yang aktif sebanyak 233 Gudang. Gudang SRG yang ada tersebut tersebar di beberapa provinsi, seperti Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Barat, Aceh, Maluku serta Bangka Belitung.

Terkait gudang SRG, Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Bappebti Widiastuti mengatakan, diharapkan ke depan gudang-gudang SRG bisa menjangkau semua wilayah di Indonesia. Untuk itu, Bappebti terus melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah gudang SRG ini.

Baca juga: [Kliring Berjangka Indonesia Sejahterakan Para Petani Lewat Cara Ini...](#)

"Selain upaya untuk meningkatkan jumlah gudang SRG, melalui gudang gudang swasta untuk menjadi gudang SRG, sehingga pemanfaatan peran dan manfaat SRG dapat dirasakan masyarakat dan pelaku usaha. Bappebti juga terus melakukan pengawasan terhadap gudang-gudang SRG yang ada, sehingga dapat menjadi tempat penyimpanan komoditas secara aman, serta memenuhi standar mutu yang ada," ujar dia.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan No 14 tahun 2021 yang merupakan perubahan Peraturan Menteri Perdagangan No 33 tahun 2020 tentang Barang dan Persyaratan Barang yang dapat disimpan dalam Sistem Resi Gudang, komoditas yang dapat masuk ke Sistem Resi Gudang meliputi beras, gabah, jagung, kopi, kakao, karet, garam, lada, pala, ikan, bawang merah, rotan, teh, rumput laut, gambir, timah, gula Kristal putih, kedelai serta ayam karkas beku.

Sebagai informasi, KBI sebagai pusat registrasi akan terus meningkatkan layanan kepada masyarakat, khususnya kepada para petani, pemilik komoditas serta pengelola gudang terkait registrasi resi gudang. Saat ini, kami telah menyiapkan aplikasi registrasi resi gudang yaitu IS-Ware NextGen. Dengan aplikasi yang berbasis teknologi blockchain dan smart contract ini, akan memberikan kemudahan dan keamanan bagi pemilik komoditas untuk melakukan registrasi. Selain itu, kami bersama dengan pemangku kepentingan lain juga terus melakukan edukasi dan sosialisasi terkait manfaat resi gudang ini kepada masyarakat.